

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**INOVASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA DENGAN TEKNIK AKROSTIK**

Indra Rasyid Julianto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, indrarasyidjulianto@gmail.com
Universitas Tangerang Raya

Abstract

This research used descriptive qualitative literature study through several literatures that were obtained based on the focus of the material. The acrostic technique is a technique that provides convenience in poetry writing skills because it targets the beginning of letters vertically which will later be arranged into a core sentence. The many assumptions that learning poetry writing skills is difficult and requires a long process provides its own challenges for teachers in its application. Based on the results of the literature study obtained, the acrostic technique can provide significant progress in helping teachers and students in junior high school in learning poetry writing skills. Learning literature that can be expressed with anything becomes an opportunity for teachers to implement it in the classroom. The use of acrostic technique can be an alternative that gives the effect of fun to students, because it becomes a new medium for them in literature.

Keywords: learning innovation, poetry writing skill, acrostic technique, junior high school.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan deskriptif kualitatif melalui beberapa literatur yang diperoleh berdasarkan kefokusannya materi. Teknik akrostik merupakan teknik yang memberikan kemudahan dalam keterampilan menulis puisi karena menyasar pada awal huruf secara vertikal yang nantinya akan tersusun menjadi sebuah kalimat inti. Banyaknya anggapan bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi terbilang sulit dan membutuhkan proses yang panjang memberikan tantangan tersendiri bagi para guru dalam pengaplikasiannya. Berdasarkan hasil studi literatur yang diperoleh, teknik akrostik dapat memberikan progres yang signifikan dalam membantu para guru dan siswa di sekolah menengah pertama pada pembelajaran keterampilan menulis puisi. Pembelajaran sastra yang dapat diekspresikan dengan apa saja pun menjadi peluang bagi guru dalam mengimplementasikannya di dalam kelas. Penggunaan teknik akrostik dapat menjadi alternatif yang memberikan efek kesenangan pada siswa, karena menjadi wahana baru untuk mereka dalam bersastra.

Kata Kunci: inovasi pembelajaran, keterampilan menulis puisi, teknik akrostik, sekolah menengah pertama.

PENDAHULUAN

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki ragam kebutuhan yang menyesuaikan dengan pola pembelajaran. Keterampilan-keterampilan tersebut

merupakan representasi dari kehadiran bahasa yang dapat dimaksimalkan melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berkaitan dengan hal itu, keterampilan berbahasa tentu dapat memfokuskan sesuatu sebagai bentuk mengekspresikan bahasa (Julianto, 2022). Hadirnya keterampilan dalam berbahasa memiliki ragam perlakuan khusus dalam pembelajarannya, salah satunya yaitu keterampilan menulis yang terbilang sulit untuk dikuasai (Rahmawati & Citrawati, 2023). Lebih dari itu, keterampilan berbahasa juga memiliki keterkaitan yang dapat memudahkan proses kreatifnya. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari ragam keterampilan berbahasa yang mengutamakan ekspresi bahasa dalam mendeskripsikan gagasan non tulisnya (Wati, 2023).

Keterampilan menulis menjadi proses yang tidak sekadar menginterpretasikan kata dan kalimat, akan tetapi menjadi kegiatan yang mengembangkan pikiran pada bentuk gagasan, ide, serta menyesuaikan struktur tulisan yang sistematis dan logis. Berkenaan dengan hal tersebut, siswa dapat menginterpretasikan keterampilan menulis melalui pola interaksi yang diberikan oleh orang tuanya (Julianto & Umami, 2023). Selain itu, Harahap dkk. (2023) juga menyatakan guru pun berperan penting dalam memantau perkembangan keterampilan menulis saat pembelajaran berlangsung. Menyepakati hal tersebut, Julianto (2023) menyebutkan bahwa proses belajar sangat memberikan peran sentral pada guru dalam pemilihan strategi, pendekatan, metode, atau teknik yang melibatkan siswa secara aktif berproses dalam pembelajaran menulis di kelas. Kurangnya pengetahuan siswa dalam kegiatan menulis juga memunculkan anggapan nyata bahwa kegiatan menulis terbilang sulit (Kirana & Warsiman, 2023). Problematika pembelajaran menulis yang dikatakan sulit memunculkan stigma bahwa ketika pada kreatifnya harus melibatkan ragam penguasaan unsur dalam kebahasaan dan di luar bahasa yang menjadikan suatu sistematika utuh dalam tulisan. Keterampilan menulis juga menyasar pada intelegensitas tinggi dan tinjauan-tinjauan khusus dalam proses pembelajaran (Hajan dkk., 2024). Dengan demikian, keterampilan menulis tentu menyasar pada ragam perlakuan tertentu yang harus difokuskan dalam proses pembelajarannya.

Keterampilan menulis pada siswa memiliki peran penting dalam tingkat kognitif dan karakteristik mereka. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian pada tingkatan sekolah menengah pertama. Berkaitan dengan hal tersebut, tentunya usia anak sekolah menengah pertama yang rerata terbilang di atas usia 11 pun memiliki karakteristik, Simanjuntak & Siregar (2022) menyebutkan usia 11 tahun sampai dewasa memasuki tahap operasional formal, yakni pada tahapan tersebut remaja atau peserta didik mampu melakukan ragam aktivitas penalaran dengan menggunakan hal yang bersifat abstrak dan sudah dapat bekerja dengan menganalisa beberapa kemungkinan yang efektif dan sistematis.

Pembelajaran menulis pada tingkat sekolah menengah pertama dapat menjadikan siswa dalam hal berkomunikasi menjadi terarah, terkhususnya pun dalam ragam hal tata tulisnya. Di tingkat sekolah menengah pertama, salah satu keterampilan menulis yang dikembangkan yaitu keterampilan menulis puisi. Puisi dikatakan sebagai suatu penginterpretasian dengan ragam diksi yang mengundang minat bagi pembacanya (Julianto dkk., 2021). Puisi juga merupakan karya sastra yang dengan keunikannya memiliki ragam kreativitas pada proses pemaknaannya (Julianto dkk., 2024). Selain itu, puisi juga dimaknai sebagai hasil gagasan dan emosi seorang pengarang yang dituangkan dalam karyanya (Shany & Astuti, 2024). Puisi juga diibaratkan menjadi suatu karya sastra yang merepresentasikan suatu keindahan (Yuliantoro, 2024). Berdasarkan

pendapat-pendapat tersebut, puisi merupakan salah satu karya sastra dengan keelokan yang memiliki ragam pemaknaan.

Kompetensi menulis puisi memiliki tujuan yang dapat dikatakan bahwa siswa akan mampu mempunyai ragam pemikiran yang luas pada pemaknaan puisi. Akan tetapi, masih banyak ditemukan pada siswa sekolah menengah pertama untuk meramu suatu puisi yang baik pada perbendaharaan kata dan pemaknaannya dalam materi. Peran guru pun dapat memprakarsai siswa dalam mempelajari materi (Putri dkk., 2022). Putri & Hasanudin (2022) memberi anggapan bahwa siswa sekolah menengah pertama mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi dikarenakan mengalami kesulitan saat mengawali proses kepenulisannya dalam menuangkan isi gagasannya. Hal ini menunjukkan, guru harus berpikir kreatif dalam pengondisian siswa sekolah menengah pertama saat pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi harus menggunakan ragam perlakuan yang variatif agar dapat memberikan pemaknaan yang cepat bagi siswa menengah pertama di sekolah.

Proses-proses dalam pembuatan puisi harus menggunakan pembelajaran yang variatif agar dapat memberikan pemaknaan yang tanggap bagi siswa di sekolah (Taufik dkk., 2024). Berkat adanya anggapan tersebut, diperlukan suatu inovasi yang diperlukan dalam pembelajaran siswa sekolah menengah pertama pada proses kreatif pembelajaran menulis puisi. Salah satu teknik yang dapat diberlakukan yaitu teknik kepenulisan akrostik. Teknik kepenulisan akrostik merupakan salah satu teknik khusus yang memberikan kemudahan dalam proses kreatif menulis puisi. Bawamenewi (2021) menyatakan teknik kepenulisan akrostik yang menyasar pada mengurutkan judul puisi dengan vertikal berdasarkan kata yang difokuskan atau kata yang dijadikan judul puisi. Teknik ini memadatkan pemikiran penulis dalam menulis puisi karena pada awal tiap lariknya menjadi acuan huruf yang diambil dalam judul puisi tersebut (Musfirah dkk., 2022). Selain itu, teknik kepenulisan akrostik berasal dari makna Akrostik, bermula dari bahasa Prancis yaitu *acrostiche* dan Yunani yaitu *akrostichis*. Adapun teknik akrostik dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Gunung

Gumpalan tanah menjadikanmu tampak tinggi
Untaian ranting dan dedaunan tampak begitu rimbun
Niscaya penuh akan keindahan
Untuk dapat dinikmati dan dijelajahi
Nantikan pendaki dengan penuh rasa bahagia
Gemerlap pemandangan akan terasa ketika sudah berada di puncaknya

Mendasar pada contoh di atas, peneliti menyakini bahwa siswa menengah pertama dapat lebih mencerna pemaknaan atau kepenulisan puisi dengan lebih mudah. Penggunaan teknik akrostik yang menyasar pada pola khusus seperti kata "Gunung" mengakomodir pembentukan bait puisi melalui awalan kalimat yang tersusun dalam judul puisi tersebut, menjadikan rangsangan diksi menjadi terarah. Oleh sebab itu, penelitian ini mengkaji ragam studi literatur mengenai keberlakuan teknik akrostik yang dapat dijadikan acuan bagi guru dalam inovasi pembelajaran keterampilan menulis puisi di tingkat sekolah menengah pertama.

METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini memfokuskan studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif merupakan metode yang bersifat menyelami penelitian atau fenomena yang dialami melalui pendeskripsian berbentuk kalimat dengan berbagai metode yang ilmiah (Setiani dkk., 2022). Desain penelitian ini yaitu studi literatur dengan pembacaan dan penelaahan pada karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kefokusn materi. Hasil penelaahan tersebut dikaitkan dengan ragam bentuk teoretis. Manfaat metode ini dapat dijadikan fakta pembanding dengan praktik yang sedang diteliti. Karya tulis yang terdapat dalam kumpulan artikel jurnal yang termuat di Google Cendekia yang berkaitan dengan kefokusn penelitian menjadi data yang menjadi penjabaran pada studi literatur. Data tersebut memberikan informasi terkait hasil penelitian-penelitian yang berhubungan dengan teknik akrostik pada keterampilan menulis puisi di sekolah menengah pertama. Peneliti mengumpulkan pelbagai referensi yang mengindikasikan adanya kompilasi penelitian yang difokuskan. Sejalan dengan hal tersebut, Adlini dkk. (2022) menyatakan penelitian yang menggunakan studi literatur juga dapat memberikan kesimpulan terkait banyaknya kompilasi penelitian yang dijadikan acuan untuk kefokusn penelitian melalui ragam penelusuran yang tertuju pada pengidentifikasian topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan teknik-teknik dalam pengaplikasian puisi pada keterampilan menulis puisi dapat dihadirkan untuk memberikan kemudahan bagi siswa sekolah menengah pertama dalam mengantarkan mereka memahami penulisan puisi. Pemanfaatan teknik akrostik berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian yang dijadikan studi literatur terbukti dapat memberikan kemudahan bagi siswa sekolah menengah pertama dalam keterampilan menulis puisi. Berkat adanya penggunaan teknik tersebut, peserta didik dapat memfokuskan kata-kata yang diawali dengan awal kata pada judul atau tema yang telah ditentukan (Nazriani & Nurlaila, 2023). Berikut merupakan 7 kumpulan referensi yang dijadikan literatur pada kefokusn materi.

Tabel 1. Referensi Penelitian Teknik Akrostik dalam Menulis Puisi di Sekolah Menengah Pertama

Nomor	Penulis	Judul Penelitian
1.	Azis (2015)	Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Peserta Didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Wonomulyo Kec.Wonomulyo Kab.Polowali Mandar
2.	Paida (2016)	Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik Melalui Metode Gallery of Learning (Galeri Belajar) Siswa Kelas VII SMPN 3 Bontonompo Kabupaten Gowa
3.	Putriningsih dkk (2017)	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik dan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017
4.	Abduh (2018)	Pemanfaatan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP
5.	Sutirta (2019)	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kediri dalam Menulis Puisi dengan Pengembangan Model Nama
6.	Fachruwanas (2020)	Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari

		Batu dengan Menerapkan Teknik Akrostik
7.	Koly (2021)	Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik

Penelitian Azis (2015) mengenai teknik akrostik dilakukan pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Wonomulyo Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang menguraikan perlakuan dengan teknik akrostik. Berdasarkan pada siklus yang diberlakukan, rerata nilai pada siklus I diperoleh sebesar 74,74, kemudian pada siklus II terdapat rerata nilai 78,97. Hal ini menunjukkan, dengan diberlakukan teknik akrostik pada pembelajaran menulis puisi terdapat peningkatan sebanyak 10,85%. Nilai tersebut memberikan kesimpulan dengan adanya inovasi pembelajaran pada menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa di sekolah menengah pertama.

Penelitian Paidi (2016) memfokuskan teknik akrostik dalam keterampilan menulis puisi pun dilakukan pada siswa kelas VII di SMPN 3 Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian juga dilakukan dengan metode galeri belajar. Penelitian tersebut memakai metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari sampel 16 laki-laki dan 17 perempuan. Dalam siklus I, tingkat kemampuan siswa mencapai 94% dengan kemampuan kurang memuaskan secara keseluruhan. Siklus II mengalami peningkatan dengan sangat baik menjadi 100%. Peningkatan hasil belajar pun naik dengan signifikan, bermula pada 59,18% menjadi 77,54%.

Penelitian Putriningsih dkk. (2017) menitikberatkan teknik akrostik pada siswa kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017 juga dengan media gambar dalam pelaksanaannya. Penelitian tersebut memberlakukan penelitian tindakan kelas. Hasilnya sangat positif dengan diberikan motivasi-motivasi kepada siswa menggunakan teknik akrostik. Berdasarkan pada perlakuan yang dilakukan, terdapat hasil yang signifikan pada pembelajaran menggunakan teknik akrostik dan media gambar, dengan data siklus I sebanyak 21 siswa atau 67,64% yang tertarik pada pelajaran menulis puisi, dan siklus II sebanyak 27 siswa atau 84,37% keterampilan menulis puisi pada siswa tersebut meningkat.

Penelitian Abduh (2018) meneliti teknik akrostik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Makassar. Penelitian tersebut didasari pada keterbatasan siswa dalam merumuskan suatu ide menjadi puisi yang kompleks dikarenakan minimnya diksi. Siswa pun merasa terpaksa dalam pembuatan judul terlebih dahulu sebelum mengkreasi suatu puisi. Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan pemberian teknik akrostik pada pembelajaran menulis puisi bagi siswa. Pada siklus I terdapat ketuntasan aktivitas belajar siswa sebesar 67,7%, lalu siklus II mendapatkan kenaikan ketuntasan aktivitas belajar siswa sebesar 80%. Hal tersebut menandakan, diberlakukannya perlakuan teknik akrostik mendapatkan peningkatan pada proses pembelajaran sebesar 12,3%. Persentase perolehan nilai pun menunjukkan hasil yang baik, pada siklus I terdapat 67% saja nilai yang di atas 70. Akan tetapi, setelah diberikan siklus II terdapat peningkatan pada 93% dalam pemerolehan nilai 70 ke atas. Dengan catatan, terdapat pengurangan sebesar 26% nilai siswa yang mendapatkan kurang dari 70.

Penelitian Sutirta (2019) membahas teknik akrostik pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kediri dengan mengembangkan model nama. Penelitian tersebut memfokuskan pemodelan nama untuk menyiasati pengungkapan dengan menstimulus huruf pada nama-nama siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hanya terdapat 53% saja siswa yang lulus dalam nilai KKM. Hasil yang terbilang rendah tersebut memberikan tindak lanjut untuk menerapkan suatu perlakuan. Dalam hal ini, terdapat indikator yang disesuaikan

oleh Sutirta sebesar 75% karena mendasar pada KKM. Lalu, diberikan perlakuan pada siklus 1 yaitu hanya 73,5% saja atau 25 siswa yang tunas nilai KKM. Kemudian, diberlakukannya teknik akrostik memberikan kenaikan pada 82% atau 28 siswa yang tuntas nilai KKM. Dengan demikian, terdapat ketuntasan dengan pemodelan nama pada puisi yang mampu menaikkan KKM siswa.

Penelitian Fachruwanas (2020) melingkup teknik akrostik yang dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu. Penelitian ini dilakukan pada 32 siswa dengan total 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pada tahap siklus I terdapat ragam aspek yang memiliki skor maksimal 100, akan tetapi pada pelaksanaannya pada aspek isi hanya mendapatkan skor 67,84. Kemudian, pada aspek bahasa hanya terdapat skor 57,24. Lalu pada aspek tipografi hanya mencapai skor 65,25. Hal ini menghasilkan rerata skor pada rentang nilai 65,25. Terjadi peningkatan yang signifikan setelah diberikan siklus II, pada aspek isi menjadi skor 89,66. Lalu pada aspek bahasa menjadi 74,48. Pada aspek tipografi pun menjadi skor 94,82. Hal ini menunjukkan rerata skor menjadi 86,32.

Penelitian Koly (2021) mengambil data mengenai teknik akrostik yang dilakukan pada 20 siswa SMP Kristen 2 Amarasi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya kesulitan dalam menulis suatu puisi bagi siswa. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan dengan signifikan. Penampilan guru pun menjadi meningkat dengan memberlakukan teknik akrostik dengan persentase 94,2%.. Siswa menjadi tuntas dalam mempelajari puisi dengan tingkat persentase sebesar 82%.

Berdasarkan literatur yang didapatkan, teknik akrostik sangat memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam memahami dan membuat puisi. Teknik akrostik juga menandakan bahwa guru dapat mengimplementasikan suatu pembelajaran yang inovatif dalam pelajaran keterampilan menulis puisi. Menindaklanjuti hal tersebut, guru memang memerlukan suatu inovasi dalam memahami suatu materi pada siswa (Suparman & Irsandi, 2022). Guru memiliki peran penting dalam memberikan arahan pada proses kegiatan belajar berlangsung. Berkaitan dengan itu, Maulansyah dkk. (2023) menyatakan guru harus memiliki ragam cara dalam memantik siswa agar memahami pelajaran dengan baik dan cepat. Dengan demikian, guru tentu memiliki peranan yang sangat penting dalam menyampaikan suatu materi.

Literatur yang didapati pun memberikan pemahaman bahwa adanya teknik akrostik mampu memberikan kemudahan bagi siswa sekolah menengah pertama dalam mempelajari puisi.. Penggunaan teknik akrostik juga dapat dibenturkan dengan hal tersebut seperti pada penelitian Sutirta (2019) yang melingkup pemodelan nama menggunakan teknik akrostik pada proses kreatif menulis puisi. Fachruwanas (2020) juga menuturkan penggunaan teknik akrostik yang dapat dengan mudah memantik siswa dalam penggunaan diksi mampu memberikan suasana yang baru bagi siswa dalam mengimplementasikannya. Menyikapi hal tersebut, penggunaan teknik akrostik mampu memudahkan siswa dalam mengelaborasi pemahaman siswa dalam mendalami suatu puisi.

Teknik akrostik pada proses pemaknaannya yang begitu kreatif dapat memudahkan guru dan siswa menengah pertama dalam pembelajaran menulis puisi. Inovasi yang dihadirkan dengan menggunakan teknik akrostik memberikan prasarana yang positif dalam proses keterampilan menulis puisi siswa menengah pertama. Hal ini menunjukkan, pemahaman siswa dapat dengan mudah terstimulus jika diberikan suatu perlakuan yang positif dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan adanya pembahasan tersebut, teknik akrostik yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa sekolah menengah pertama dapat memberikan efek yang positif pada

pelaksanaannya. Terciptanya kreativitas dengan stimulus yang diberikan oleh guru pun dapat menuntun siswa dalam mempelajari puisi yang menghasilkan produktivitas karya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan menulis puisi di sekolah menengah pertama dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Keterampilan menulis puisi dengan diberlakukan suatu teknik yang tepat dapat memberikan kemudahan bagi siswa. Teknik akrostik hadir dengan penginterpretasian makna yang terdapat pada susunan kata atau huruf yang tersedia. Siswa akan mampu membuat suatu puisi yang tersistematis dengan runtut karena diberikan perlakuan dengan teknik tersebut. Peranan guru yang juga menjadi sosok sentral dalam menyampaikan materi pun memiliki dampak yang besar dalam tersampainya materi kepada siswa. Diberlakukannya teknik akrostik pada pembelajaran pun tentu memberikan suasana yang baru bagi siswa agar tidak terpaku pada buku atau hal-hal yang menyulitkan pada saat pembelajaran menulis puisi.

Hasil dan pembahasan dari beberapa literatur menunjukkan teknik akrostik memunculkan keberadaan yang krusial bagi siswa dan juga guru dalam memberikan kenaikan persentase pemahaman siswa pada pembelajaran menulis puisi. Terkhusus puisi, teknik akrostik menjadi hal yang dengan jelas dapat memunculkan daya kreatif siswa. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama diharapkan pula memakai ragam teknik dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan tepat dan juga akurat guna meningkatkan pemahaman siswa mengenai karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abduh, N. K. (2018). Pemanfaatan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 40.
- [2] Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- [3] Azis, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Peserta Didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Wonomulyo Kec.Wonomulyo Kab.Polowali Mandar. *Jurnal Pepastuzdu*, 10(1), 68–84.
- [4] Bawamenewi, A. (2021). Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 638–642.
- [5] Fachruwanas, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu dengan Menerapkan Teknik Akrostik. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 15(20).
- [6] Hajan, B. H., Castillo-Hajan, B., Artes, R., Jackaria, P. M., Mastul, A. R. H., Ayangco-Derramas, C., & Sali, F. Z. V. (2024). Analysis of The Writing Quality of Senior High School Students' Research Introductions. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(5), 219–238.
- [7] Harahap, M. A. P. K., Hasibuan, A. R., Siregar, A. H., Khairunnisa, S., & Ramadhani, N. H. (2023). Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 119–128.
- [8] Julianto, I. R. (2022). Pola Pikir terhadap Ungkapan Emosi Anak sebagai Bentuk Pengekspresian Bahasa. *Pentas: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 61–68.
- [9] Julianto, I. R. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pengimplementasian

- Profil Pelajar Pancasila. *Bastra*, 8(2), 2503–3875.
- [10] Julianto, I. R., Harini, Y. N. A., & Saadie, M. (2021). Style Guruh Soekarnoputra Menulis Lirik Lagu dalam Album Puspa Ragam Karya. *Bahtera Sastra Indonesia*, 3(2), 1–7.
- [11] Julianto, I. R., Supriyanto, T., & Doyin, M. (2024). Pandangan Dunia Pengarang dan Kesalehan Sosial dalam Kumpulan Puisi Rahman Rahim Cinta Karya Emha Ainun Nadjib. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 14(1), 250–256.
- [12] Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Pola Asuh Keluarga dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak sebagai Implementasi Literasi Keluarga. *Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 6(2), 167–174.
- [13] Kirana, N. S., & Warsiman. (2023). Kesalahan Penggunaan EYD dalam Kompetensi Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 432–443.
- [14] Koly, Y. F. M. (2021). Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(2), 32–35.
- [15] Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31–35.
- [16] Musfirah, M., Agussalim, H., Kasau, M. N. R., Khalik, S., Lanta, J., & Saifullah, S. (2022). Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Cakrawala Indonesia*, 7(1), 9–14.
- [17] Nazriani, N., & Nurlaila, M. (2023). Pelatihan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Satap Kulisusu Kec. Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Abdimas*, 4(1), 22–26.
- [18] Paidi, A. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Melalui Metode Gallery of Learning (Galeri Belajar) Siswa Kelas VII SMPN 3 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Konfiks*, 3(1), 1.
- [19] Putri, N. A., Hasanah, A., Julianto, I. R., Wagiran, & Naryatmojo, D. L. (2022). Rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Anekdote bagi Siswa SMA / MA di Era Merdeka Belajar. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Lalonget I*, 307–318. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7599>
- [20] Putri, S. M., & Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva untuk Menunjang Pembelajaran Menulis Puisi di SMP. *Senada (Seminar Nasional Daring)*, 47–54.
- [21] Putriningsih, N., Bagiya, B., & Setyorini, N. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik dan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Surya Bahtera*, 5(48), 56–62.
- [22] Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis Kesulitan Menulis Puisi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45–50.
- [23] Setiani, H., Mulia, T., & Utomo, A. P. Y. (2022). Kesantunan Berbahasa Pada Video Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Percobaan SMPN 2 Banjir Tahun 2018/2019. *Jurnal Parafrase: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 4(2), 61–73.
- [24] Shany, A., & Astuti, R. D. (2024). Analisis Gaya Bahasa Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Stilistika. *Biduk: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 55–62.

- [25] Simanjuntak, K., & Siregar, R. S. (2022). Perkembangan Kognitif Peserta Didik dan Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran. *Riyadhah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 111–124.
- [26] Sukirman, & Mirnawati. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika*, 9(4), 389–401.
- [27] Suparman, N. S., & Irsandi, F. (2022). Adapting Language Teaching Methods to Generation Y'S Learning Styles: A Study in the Context of Modern Education. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 17(2), 838–848.
- [28] Sutirta, E. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kediri dalam Menulis Puisi dengan Pengembangan Model Nama. *Efektor*, 6(1), 84.
- [29] Taufik, Ismail, Imansyah, M. N., & Kasmita, M. P. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMP Negeri 2 Woja. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 684–691.
- [30] Wati, S. (2023). Building Literary Literacy Local Wisdom to Develop Students Writing Skills. *Prosiding Konferensi Internasional Kesusastraan XXXII HISKI*, 193–204.
- [31] Yuliantoro, A. (2024). *Pengajaran Apresiasi Puisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.